



LITERASI WAKAF UANG DI LINGKUNGAN TK AISYIAH 32 KOTA MALANG

Mochamad Novi Rifa'i¹
Rahmi Amalia^{2*}
Afifah Nur Millatina³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah,
Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa
Timur (65122)

Email:¹ novirifai@umm.ac.id
Email:² rah_amalia@umm.ac.id
Email:³ afifahmillatina@umm.ac.id

Article History

Received : 15 September 2023

Revised : 26 Oktober 2023

Accepted : 27 December 2023

*Corresponding Author

Abstract

Purpose of the study: The purpose of this activity is to increase cash waqf literacy in the TK Aisyiah 32 Malang City

Methodology: Implementation methods that refer to the mutually agreed upon analysis of the program situation are discussions, outreach, interactive dialogues, as well as the cash waqf practices of the participants

Main Findings: There are still many people in the TK Aisyiah 32 Malang City who do not know about cash waqf, what is known to the waqf participants can only be in the form of land, graves and buildings

Applications of this study: This service is useful for the Community in the Aisyiah 32 Kindergarten Environment in Malang City to be able to know and increase literacy regarding cash waqf

Novelty/Originality of this study: Communities in the TK Aisyiah 32 environment in Malang City can improve literacy regarding cash waqf

Keywords: waqf literacy; cash waqf; aisyiah; malang.

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian: Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi wakaf uang di lingkungan TK Aisyiah 32 Kota Malang

Metode: Metode pelaksanaan yang mengacu kepada analisis situasi program yang disepakati bersama adalah diskusi, sosialisasi, dialog interaktif, serta praktik wakaf uang para peserta

Temuan Inti: Masyarakat di lingkungan TK Aisyiah 32 Kota Malang masih banyak yang belum mengetahui wakaf uang, yang diketahui para peserta wakaf hanya bisa dalam bentuk tanah, kuburan dan gedung saja

Aplikasi dari Pengabdian: Pengabdian ini berguna bagi Masyarakat di Lingkungan TK Aisyiah 32 Kota Malang dapat mengetahui dan menambah literasi mengenai wakaf uang

Novelty/Originality of this study: Masyarakat di lingkungan TK Aisyiah 32 Kota Malang dapat meningkatkan mengenai literasi wakaf uang

Kata Kunci: literasi wakaf; wakaf uang; aisyiah; malang.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

How to cite: Rifa'i, M. N., Amalia, R. & Millatina, A.N. (2023). Literasi Wakaf Uang di Lingkungan TK Aisyiah 32 Kota Malang. *Bulletin of Community Service and Development (BCSD)*, 3(2), 08-13.

PENDAHULUAN

Wakaf adalah perbuatan hukum wākif untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariah. Wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum (Dirjen Bimas, 2011). Dalam ilmu fikih, wakaf merupakan salah satu bentuk akad tabarru', yang mana akad ini memiliki peran yang

sangat besar dalam pembangunan infrastruktur berbagai macam fasilitas umum serta pemberdayaan ekonomi umat. Wakaf dalam sejarah menurut Mundzir Qahaf menyatakan bahwa “Ka’bah merupakan wakaf pertama yang dikenal oleh manusia dan dimanfaatkan untuk kepentingan agama”, dan Nabi Ibrahim sebagai yang pertama kali membangun sebagai perintah Allah swt. untuk melaksanakan shalat dan haji, sebagaimana dalam QS Ali-‘Imrān/3: 96 (Qahaf, 2008).

Di Indonesia, wakaf telah dikenal dan dilaksanakan oleh umat Islam sejak agama Islam masuk di Indonesia. Sebagai kelembagaan Islam, wakaf telah menjadi salah satu penunjang perkembangan masyarakat Islam. Jumlah tanah wakaf di Indonesia sangat banyak. Apabila jumlah tanah wakaf di Indonesia ini dihubungkan dengan negara yang saat ini sedang menghadapi berbagai krisis, khususnya krisis ekonomi, wakaf sangat potensial untuk dikembangkan guna membantu masyarakat yang kurang mampu. Namun dalam kenyataannya, kekayaan wakaf yang jumlahnya begitu banyak, tapi kebanyakan pemanfaatannya masih bersifat konsumtif dan belum dikelola secara produktif (Dirjen Bimas, 2011).

Wakaf memiliki peranan yang sangat besar dalam distribusi kekayaan (kesejahteraan), oleh karena itu dalam studi ekonomi Islam, wakaf dimasukkan dalam salah satu lembaga keuangan syariah. Apabila menganalisis konsep dari Mundzir Qahaf, wakaf memiliki makna upaya pengembangan aset yang melibatkan proses akumulasi modal dan harta yang produktif melalui investasi untuk kemaslahatan yang akan datang, karena tujuan proyek wakaf adalah mengoptimalkan fungsi harta wakaf sebagai prasarana meningkatkan kualitas sumber daya insani (Huda dan Haikal, 2013).

Wakaf pula dalam sejarah umat telah berperan penting dalam membantu kesejahteraan umat. Model distribusi wakaf selama ini di Indonesia kelihatan sangat konsumtif dalam pengertian tidak dapat dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih baik, terutama untuk kepentingan kesejahteraan umat Islam. Di antara faktor penghambatnya adalah inisiatif dan keberanian para Nāzir wakaf dalam mengelola wakaf tersebut.

Meski saat ini telah banyak masyarakat mengetahui tentang adanya wakaf, namun sangat sedikit sekali yang mengimplementasikan kegiatan wakaf ini. Padahal, bila merujuk pada bentuk sedekah, maka wakaf merupakan investasi jangka panjang umat Islam dalam memperoleh pahala yang diterima secara terus menerus. Selain itu, banyaknya masyarakat yang memahami wakaf hanya dapat dilakukan orang kaya saja, menjadi salah satu penghambat dalam memenuhi potensi wakaf yang begitu besar.

Banyaknya platform untuk berwakaf saat ini memudahkan masyarakat dalam mengimplementasikan amal jariyah dengan berwakaf meski tidak dalam harta yang besar seperti tanah dan bangunan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kegiatan dalam meningkatkan literasi wakaf bagi masyarakat untuk lebih memahami konsep wakaf, terutama wakaf produktif.

METODE PELAKSANAAN

Dari pendekatan ini, maka metode yang digunakan dalam menggerakkan program kegiatan ini berupa pendampingan yang meliputi: 1) *brainstorming*, 2) *workshop* atau lokakarya.

Brainstorming dimanfaatkan untuk menggali berbagai gagasan dan pendapat yang tersimpan di benak masing-masing mitra, sehingga dapat dianalisis akar dan inti permasalahan yang dihadapi. Sedangkan *workshop/lokakarya* difungsikan untuk mengembangkan produk berupa tim khusus sebagaimana yang dicitakan di atas.

Berbarengan dengan berbagai teknik dalam pendampingan di atas, juga disertakan teknik observasi, dokumentasi, dan interview semi terstruktur untuk mengumpulkan berbagai data berupa

pendapat, gagasan, masukan, dan dinamika kegiatan yang berkembang di lapangan.

Table 1. Kegiatan dan Pelaksanaan Pengabdian

No.	Kegiatan	Metode
1	Sosialisasi (pemberian pengantar dan penyamaan persepsi) Bersama mitra pengabdian	Sosialisasi dan Diskusi
2	Pelaksanaan Pelatihan	Pelatihan &praktek
3	Pendampingan	Diskusi & dialog
4	Monitoring dan evaluasi	kuesioner
5	Penyusunan Laporan Akhir dan Jurnal pengabdian	Praktik

PEMBAHASAN

Sosialisasi (Pengantar dan Penyamaan Persepsi)

Pada awal tahap pengabdian ini, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi sebagai awal dari menyamakan persepsi atas kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar tim pengusul memiliki kesepahaman dan persepsi yang sama dengan TK Aisyiah 32 Kota Malang. Diskusi dan sosialisasi berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi dan solusi yang akan diberikan. Kegiatan ini akan menjadi titik awal yang sangat penting guna mengetahui peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kemampuan calon peserta pengabdian guna memudahkan dalam peningkatan pemahaman. Selanjutnya akan disusun panduan atau materi terkait dengan literasi wakaf uang di lingkungan TK Aisyiah 32 Kota Malang.





Gambar 1. Konsolidasi awal pengabdian beserta mitra pengabdian

Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Wakaf Uang

Pelatihan ini dilakukan untuk memberi bekal kepada masyarakat di lingkungan TK Aisyiah 32 Kota Malang terkait beberapa hal berikut:

a. Tanya jawab singkat kepada audiens

Dalam sesi ini tim pengabdian berupaya untuk mengukur sejauh mana pengetahuan terkait wakaf yang diketahui oleh seluruh audiens. Mayoritas dari audiens memahami wakaf adalah bentuk sedekah jariyah yang berupa ‘hibah’ untuk dijadikan masjid dan makam. Sehingga dalam sesi ini tim pengabdian memahami bahwa tingkat pemahaman masyarakat sekitar dapat terwakili oleh para audiens yang memahami wakaf sebatas bentuk yang konsumtif.

Namun, beberapa audiens sudah mengetahui adanya wakaf produktif tetapi dalam bentuk kerjasama pengelolaan tanah. Oleh sebab itu tim pengabdian tidak memulai dari memberi materi dasar wakaf. Materi yang dipilih ialah materi terkait konsep wakaf dalam ranah produktif.

b. Pengertian mengenai Wakaf produktif;

Sesi ini merupakan sesi penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman/literasi audiens terkait konsep wakaf produktif. Dalam sesi ini dijelaskan terkait potensi dalam pengelolaan wakaf produktif, teknik pengelolaan wakaf produktif secara sederhana, pihak yang ada dalam kegiatan wakaf produktif, objek wakaf produktif, dan hingga peruntukkan manfaat dari benda wakaf yang diproduksi.

Tim Pengabdian memberi studi kasus dari kegiatan wakaf produktif yang disinyalir akan dapat diimplementasikan oleh mitra pengabdian dan didukung oleh warga sekitar (para audiens). Studi kasus yang diberikan adalah pengelolaan dana wakaf uang. Mitra nantinya akan berada di posisi pengelola (nadzir) dan warga sekitar di posisi wakif. Maka, mitra pengabdian memiliki tanggung jawab khusus kepada masyarakat untuk mengelola dana wakaf tersebut menjadi suatu bangunan/tempat yang dapat menghasilkan manfaat nilai. Nilai manfaat tadi dapat digunakan kembali untuk pengembangan harta wakaf itu kembali dan/atau sebagai manfaat yang dapat dirasakan bagi warga sekitar.

c. Sesi tanya jawab

Pada sesi ini terdapat beberapa pertanyaan dari para audiens. Umumnya pertanyaan diajukan adalah sebagai berikut:

- Pertanyaan tentang perbedaan antara berwakaf uang dan berinfaq ke masjid.
Tim pengabdian memahami bahwa di posisi wakif, maka tidak ada perbedaan khusus. Namun, tim pengabdian memberi pemahaman bahwa pengelolaan infaq cenderung lebih ke arah kebutuhan konsumtif dan boleh habis seiring pemenuhan peruntukannya. Akan tetapi wakaf mengharuskan adanya Nadzir sebagai pengelola untuk menjaga harta yang diwakafkan akan terjaga dan tidak musnah saat dikelola. Sehingga, hal ini yang membedakan bahwa wakaf menjadi amal jariyah selama harta wakaf tetap dimanfaatkan.
- Pertanyaan seputar benda wakaf apa yang dapat diproduksi
Tim Pengabdian menjelaskan kembali bahwa harta wakaf tidak harus berbentuk harta yang nilai ekonominya mahal atau dikategorikan sebagai harta berharga tinggi. Syarat utama dari harta wakaf ialah dapat dimanfaatkan untuk masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan tujuan utama dari wakaf ialah untuk dapat menyebarkan manfaat kepada seluruh umat, sehingga kunci utama dari harta wakaf ialah besarnya manfaat dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Namun, saat ini untuk memudahkan masyarakat maka wakaf uang dinilai lebih efektif dalam mendonasikannya (dapat memberikan sebarangpun) dan efisien dalam mengelolanya. Sehingga tidak menyulitkan baik wakif dan nadzir.



Gambar 2. Sosialisasi Wakaf Uang Dengan Pengurus Yayasan dan Guru TK ABA

Pendampingan

Kegiatan ini adalah tindak lanjut pasca pelatihan dengan harapan mengawal dalam implementasi wakaf uang yang dapat dilakukan tidak hanya melalui *offline* saja akan tetapi diajarkan juga melalui *online* (digital) di lingkungan TK Aisyiah 32 Kota Malang. Kegiatan ini secara umum dilakukan antara tim Pengabdian bersama dengan mitra pengabdian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan wakaf yang baru mulai dilakukan setelah penyuluhan dilakukan. Kegiatan ini telah dilakukan 4 kali yang terdiri dari 1 kali secara *offline* dan 3 kali secara *online*. Upaya ini dalam rangka melakukan hal-hal berikut; 1) Fiksasi rekening khusus penerima dana wakaf telah disosialisasikan dan mengingatkan kembali teknis dalam merencanakan pengelolaan wakaf, 2) Mengevaluasi kembali terkait adakah kendala yang dialami mitra, 3) dan 4) Menanyakan kabar dari pengelolaan wakaf

Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat di Lingkungan TK Aisyiah 32 Kota Malang. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan meningkatnya literasi mengenai wakaf khususnya tentang wakaf uang. Adapun bentuk partisipasi mitra adalah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian selama program berjalan dengan cara membantu dalam hal administrasi, mengkoordinasikan para peserta dan memberikan fasilitas penunjang dalam kegiatan pengabdian, dan hal lainnya yang dianggap dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi wakaf uang di Lingkungan TK Aisyiah 32 Kota Malang berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target capaian yang diinginkan, antara lain :

1. Para peserta memahami dan meningkat mengenai literasi wakaf uang, tidak hanya wakaf berbentuk gedung, tanah atau kuburan saja
2. Para peserta mempraktekkan wakaf uang secara langsung dengan mitra pengabdian sebagai nadzir wakaf (melalui) uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muhdar, M. H. I. 2012. Mengubah Paradigma Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Pembudayaan 6M. Malang: UM Press.
- Anonim. 2009. Materi Dakwah Sanitasi. Surabaya: Kerjasama Pemerintah Indonesia, MUI Jawa Timur, Iain Surabaya, WSP-EAP/TSSM, Gates Foundation.
- DP2M UMM. 2014. Buku Panduan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Universitas Muhammadiyah Malang. Malang: UMM Press.
- Huda, N., & Heykal, M. (2013). Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Kementrian Lingkungan Hidup RI. 2011. BankSampah dan 3R: Membangun Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan.
- Kementrian Agama RI DIRJEN BIMAS Islam. 2011. Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Suhri, M. 2011. Gambaran Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Naskah Publikasi. Surakarta: FIKES UMS.